

Implementasi Program Beasiswa Sekolah Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Benny Candra Prasetyo

Sekolah Tinggi Islam Darunnajah, Bogor, Indonesia

Bennycandraprasetyo30@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 3 No: 7 Juli 2025 Halaman : 146-156	This scholarship program is based on the will of the founder of Pesantren Darunnajah, the late KH. Abdul Manaf Mukhayyar, who once expressed in a reflective statement: <i>"If I become a wealthy person, I will establish a free school for the poor and needy."</i> This heartfelt statement was inscribed on the cover of his personal notebook during his time as a student at Jami'at Khair. The expression reflects philanthropic values and a social mission that shaped the foundation of the Darunnajah educational institution, particularly in its commitment to serving underprivileged communities. This study employs a qualitative approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. In general, the scholarship program at Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor is targeted at students from economically disadvantaged backgrounds (<i>dhuafa</i>) and those who demonstrate academic or non-academic achievements. The scholarships are provided across various levels and programs, including junior high school (SMP), Islamic junior high school (MTs), senior high school (MA), vocational high school (SMK), as well as special programs such as <i>Tholabul Minhah</i> and the Tahfizh Scholarship, each with its own specific requirements and selection mechanisms. The implementation of this program is entirely an internal initiative of the institution, without any external supervision or financial assistance. This independence reflects the integrity and strong commitment of the pesantren in organizing socially-oriented education aimed at promoting public welfare. The positive impact of this scholarship program can be seen in the high appreciation and support from the families of the scholarship recipients. Not only does it alleviate the financial burden on families, but it also enhances students' motivation to pursue their studies. Moreover, the program serves to realize the mandate and noble vision of the <i>muwakif</i> (endowers) in fostering an inclusive and equitable education system.
Keywords: Implementation, Programs, Scholarships, Schools.	

Abstrak

Program beasiswa ini merujuk pada wasiat pendiri Pesantren Darunnajah, yaitu almarhum KH. Abdul Manaf Mukhayyar, yang dalam salah satu pernyataan reflektifnya menuliskan: "Kalau saya jadi orang kaya, saya akan membuka sekolah gratis untuk kaum fakir dan miskin." Ungkapan tersebut tercantum pada sampul buku catatan pribadinya semasa beliau menempuh pendidikan di Jami'at Khair. Pernyataan ini merepresentasikan nilai-nilai filantropi dan misi sosial dalam pendirian lembaga pendidikan Darunnajah, khususnya dalam komitmennya terhadap kelompok masyarakat kurang mampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara umum, program beasiswa yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor ditujukan kepada santri dari kalangan dhuafa serta peserta didik yang memiliki prestasi akademik maupun non-akademik. Beasiswa tersebut meliputi beberapa jenjang dan program, yaitu beasiswa untuk jenjang SMP, MTs, MA, dan SMK, serta program beasiswa khusus seperti Tholabul Minhah dan Beasiswa Tahfizh, yang masing-masing memiliki persyaratan dan mekanisme seleksi yang berbeda. Implementasi program ini sepenuhnya merupakan inisiatif internal lembaga tanpa adanya intervensi atau dukungan pendanaan dari pihak luar. Kemandirian ini mencerminkan integritas dan komitmen pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan berbasis sosial dan berorientasi pada kemaslahatan umat. Dampak positif dari pelaksanaan beasiswa ini terlihat dari tingginya apresiasi serta dukungan dari keluarga peserta didik

penerima beasiswa. Tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga, tetapi juga memperkuat motivasi peserta didik dalam belajar. Di samping itu, keberadaan program ini turut merealisasikan amanah dan cita-cita para muwakif dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Beasiswa, Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar yang melekat pada setiap individu sebagai warga negara, yang wajib dipenuhi oleh negara guna mencapai kesejahteraan masyarakat secara merata. Hal ini secara yuridis diatur dalam Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen Keempat (2002), yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan". Dalam hal ini, pemerintah berperan sebagai penyelenggara sistem pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap terwujudnya tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sebagaimana tertuang dalam Pasal 31 Ayat 3 UUD 1945. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan merata, diharapkan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, siap menghadapi dinamika pembangunan nasional yang sarat dengan tantangan dan persaingan global.

Meskipun urgensi pendidikan tidak dapat disangkal, kenyataannya masih terdapat ketimpangan akses pendidikan di masyarakat. Faktor ekonomi menjadi kendala utama yang menyebabkan sebagian individu lebih memilih untuk langsung memasuki dunia kerja daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Biaya pendidikan yang relatif tinggi serta tekanan kebutuhan ekonomi keluarga sering kali menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan tersebut.

Salah satu bentuk intervensi pemerintah dan institusi pendidikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah melalui program beasiswa. Program ini dirancang sebagai bentuk bantuan finansial guna meringankan beban biaya pendidikan siswa, sekaligus menjadi bentuk apresiasi terhadap pencapaian akademik siswa yang berprestasi. Beasiswa dapat bersumber dari pemerintah maupun lembaga penyelenggara pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pemberian beasiswa dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan jenis beasiswa yang ditawarkan. Salah satu kategori beasiswa yang penting adalah beasiswa bagi siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, yang seharusnya didasarkan pada indikator objektif seperti penghasilan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, status orang tua (lengkap, yatim, piatu, atau yatim piatu), kepemilikan kartu kesejahteraan (KMS, PKH, atau SKTM), serta nilai hasil Ujian Nasional SMP. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai salah satu instrumen bantuan pendidikan, tidak semua siswa dari keluarga tidak mampu memiliki kartu tersebut, sehingga dibutuhkan skema beasiswa alternatif yang mempertimbangkan kondisi ekonomi secara menyeluruh.

Dalam konteks kebijakan publik, implementasi kebijakan merupakan fase yang sangat strategis karena menentukan keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi dipahami sebagai proses administratif yang melibatkan berbagai elemen seperti aktor pelaksana, organisasi, prosedur operasional, metode teknis, serta alokasi sumber daya yang digunakan secara terpadu untuk merealisasikan kebijakan menjadi tindakan nyata. Pelaksanaan kebijakan ini hanya dapat dimulai setelah melalui tahap perumusan kebijakan yang menetapkan tujuan, strategi, dan penyediaan anggaran. Dengan demikian, implementasi memiliki dimensi praktis yang membedakannya dari formulasi kebijakan yang lebih bersifat teoritis dan konseptual.

Sebagai bagian dari upaya mendukung akses pendidikan yang inklusif, Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining secara aktif menyediakan berbagai jenis beasiswa pendidikan bagi pelajar Muslim di seluruh Indonesia, baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) hingga tingkat perguruan tinggi. Program ini menjadi wujud nyata komitmen pesantren dalam memberikan peluang belajar yang

setara, baik sebagai bentuk penghargaan terhadap siswa berprestasi maupun sebagai solusi bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu untuk tetap dapat mengembangkan potensi akademik dan spiritualnya dalam lingkungan pesantren.

Dalam wasiat pendiri Darunnajah, KH. Abdul Manaf Mukhayyar (Alm) mengatakan :

إِذَا صِرْتُ غَنِيًّا سَأَفْتَحُ مَدْرَسَةً مَجَّانًا لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ

“ Kalau saya jadi orang kaya, saya akan membuka sekolah gratis untuk kaum fakir dan miskin”.

Ini adalah ungkapan isi hati beliau yang dituliskan disampul bukunya Ketika beliau masih menjadi pelajar di Jami'at Khair (Alimin, Abdul Haris Qodir, Irfanul Islam, 2022).

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining memiliki berbagai program beasiswa yang ditujukan untuk mendukung pemerataan akses pendidikan serta memfasilitasi santri yang memiliki potensi akademik, keagamaan, dan komitmen dalam pengabdian. Terdapat empat kategori beasiswa yang ditawarkan oleh lembaga ini, masing-masing dengan karakteristik, persyaratan, serta tujuan yang spesifik.

Pertama, Beasiswa Akademik diberikan kepada santri aktif yang berhasil menunjukkan prestasi akademik unggul selama proses pembelajaran. Santri yang memperoleh nilai rata-rata minimal 86,00 dalam evaluasi akhir semester berhak mendapatkan pembebasan biaya pendidikan secara penuh selama satu semester (6 bulan). Program ini dimaksudkan untuk mendorong budaya belajar yang kompetitif dan memotivasi pencapaian akademik yang tinggi.

Kedua, Beasiswa Tahfizhul Qur'an, diperuntukkan bagi santri yang menunjukkan kecakapan dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta program ini berasal dari berbagai jenjang kelas, asalkan telah memenuhi syarat hafalan tertentu yang ditetapkan oleh pesantren. Dalam proses seleksi, calon penerima diminta menyetorkan hafalan beberapa ayat Al-Qur'an kepada tim penguji. Apabila dinyatakan memenuhi kriteria, maka santri akan memperoleh beasiswa penuh hingga menyelesaikan masa pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk menumbuhkan semangat mencintai dan menghafal Al-Qur'an di kalangan santri.

Ketiga, Beasiswa Tholabul Minha, merupakan program khusus yang ditujukan bagi kader pesantren. Salah satu syarat utama untuk mengikuti program ini adalah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an sebelum memasuki jenjang kelas XII Madrasah Aliyah. Selain itu, santri peserta program ini diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan produktif pesantren seperti unit usaha dan kegiatan sosial lainnya. Sebagai bentuk timbal balik, setelah lulus pendidikan, santri diharuskan menjalani masa pengabdian selama lima tahun di lingkungan pesantren sebagai tenaga pendidik. Seluruh biaya pendidikan peserta program ini sejak awal hingga kelulusan sepenuhnya ditanggung oleh pihak pesantren. Program ini ditujukan untuk mencetak kader unggul yang memiliki kecakapan spiritual dan sosial, sekaligus mendukung keberlangsungan lembaga pesantren secara berkelanjutan.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan program beasiswa dijalankan oleh lembaga pesantren sebagai bentuk aktualisasi dari sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pranata sosial. Program beasiswa ini dipandang sebagai sarana strategis dalam memberdayakan peserta didik agar berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, sekaligus mendukung percepatan pembangunan nasional demi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan difokuskan pada tahapan pelaksanaan dari rencana program beasiswa yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur oleh pihak pesantren, serta menganalisis efektivitas implementasinya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Untuk Mengetahui Filosofi Program Beasiswa Sekolah di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Untuk Mengetahui Implementasi Program Beasiswa Sekolah di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Untuk Mengetahui Dampak Positif Implementasi Program Beasiswa Sekolah di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

METODE

Dalam suatu penelitian, keakuratan teknik pengumpulan data menjadi aspek yang sangat menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Metode observasi digunakan untuk mengkaji berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku individu, proses pelaksanaan kerja, serta dinamika kondisi sosial di lingkungan penelitian. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai situasi sosial dan fisik di MTs Darunnajah 2 Cipining Bogor, termasuk di dalamnya kepemimpinan kepala sekolah, interaksi sosial antar guru, serta pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks lapangan secara mendalam dan utuh, terutama pada tahap awal penelitian guna mengidentifikasi permasalahan yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan yang dipilih secara purposif. Dalam hal ini, kepala sekolah ditetapkan sebagai informan utama (purposive sampling) karena dianggap memiliki pemahaman yang komprehensif terkait kebijakan dan dinamika lembaga. Wawancara juga dikembangkan kepada guru dan staf yang terlibat langsung dalam aspek yang diteliti, dengan pendekatan snowball sampling untuk memperluas cakupan informasi secara bertahap sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang tercatat secara sistematis. Sumber data dokumenter mencakup laporan tahunan sekolah, buku pedoman, arsip regulasi internal, dokumentasi foto kegiatan, serta berbagai dokumen resmi lainnya yang relevan dengan fokus kajian. Teknik ini mendukung validasi temuan lapangan dengan memberikan bukti administratif yang bersifat objektif. Melalui kombinasi ketiga metode tersebut, peneliti berharap memperoleh data yang akurat, relevan, dan komprehensif dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui tahapan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah proses deskripsi dan analisis data. Pada tahap ini, peneliti memaparkan hasil temuan lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan kunci, yakni Kepala Sekolah SMP, MTs, MA, dan SMK Darunnajah 2 Cipining, serta Kepala Divisi Pengkaderan. Wawancara dengan narasumber utama tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung serta data dokumen institusional yang relevan dari Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor.

1. Filosofi Implementasi Program Beasiswa Sekolah

Secara prinsip, program beasiswa di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining dirancang sebagai upaya pemberdayaan pendidikan bagi dua kelompok utama: santri berprestasi dan santri dari kalangan dhuafa. Salah satu program strategis yang ditawarkan adalah beasiswa kader, yang bertujuan untuk mempersiapkan calon penerus lembaga agar kesinambungan pesantren tetap terjaga dalam jangka panjang. Program ini merupakan bagian dari strategi regenerasi yang berorientasi jangka panjang.

Selain itu, terdapat pula beasiswa prestasi, seperti beasiswa tahfizh Al-Qur'an dan beasiswa akademik, yang diberikan sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian santri serta sebagai insentif untuk memotivasi peserta didik agar terus berkompetisi dalam kebaikan. Tujuan utama dari pemberian beasiswa tersebut adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang kompetitif dan mendorong peningkatan mutu akademik santri.

Di tingkat SMP, program beasiswa telah berlangsung sejak lama. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk memfasilitasi siswa yang memiliki potensi akademik namun mengalami keterbatasan finansial. Dengan demikian, beasiswa menjadi solusi strategis yang menjembatani kesenjangan antara potensi intelektual dan keterbatasan ekonomi.

Untuk jenjang MTs, program beasiswa diyakini telah hadir sejak awal pendirian pesantren. Berdasarkan narasi historis yang disampaikan oleh para pendiri, terdapat komitmen moral dari muwakif (pihak wakif) yang menginginkan sebagian besar santri menerima beasiswa, khususnya jika mereka mampu menunjukkan hasil akademik yang unggul. Program beasiswa tahfizh juga menjadi andalan hingga saat ini, meskipun muncul pertanyaan terkait sumber pembiayaan. Namun, berdasarkan keyakinan spiritual yang ditanamkan oleh pimpinan pesantren, segala kebutuhan akan dipenuhi dengan pertolongan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa program beasiswa tidak hanya memiliki landasan rasional, tetapi juga spiritual. Beasiswa akademik diberikan sebagai bentuk motivasi agar santri semakin giat belajar. Bagi santri yang berhasil mencapai nilai rata-rata tertentu akan memperoleh penghargaan, sementara yang belum berhasil akan terdorong untuk memperbaiki diri dan ikut serta dalam kompetisi positif. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat sentral dalam melakukan pembinaan yang ikhlas dan berkesinambungan.

Di tingkat MA, program beasiswa telah diterapkan dalam jangka panjang sebagai bentuk apresiasi terhadap santri yang menunjukkan kinerja akademik luar biasa. Orientasi utama dari beasiswa ini adalah sebagai wujud penghargaan atas capaian prestasi sekaligus menciptakan iklim kompetisi yang sehat. Lembaga menyadari bahwa keberhasilan santri dalam memperoleh beasiswa bukanlah beban, melainkan berkah dan bentuk rasa syukur.

Sementara itu, beasiswa untuk jenjang SMK juga telah berlaku sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Program ini merupakan bentuk amanah dari pendiri yayasan, dengan tujuan utama memberikan kesempatan kepada siswa berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang menengah kejuruan. Tujuan tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa keterbatasan ekonomi tidak menjadi penghalang bagi siswa dalam meraih pendidikan berkualitas.

Adapun Beasiswa Tholabul Minha dan Beasiswa Tahfizh merupakan dua program yang telah berjalan sejak masa awal berdirinya pesantren. Keduanya secara khusus ditujukan bagi santri dari keluarga tidak mampu secara finansial, serta bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Para penerima beasiswa ini dipersiapkan sebagai kader umat dan diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan akan kembali ke masyarakat untuk berkontribusi secara nyata.

2. Implementasi Program Beasiswa Sekolah

Pelaksanaan program beasiswa pada jenjang SMP Darunnajah menunjukkan keterkaitan erat antara kinerja guru dan pencapaian akademik siswa. Dalam hal ini, dukungan guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor determinan dalam keberhasilan siswa memperoleh beasiswa. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan kolaborasi aktif dari tenaga pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan inspiratif.

Penyaluran beasiswa di lingkungan SMP Darunnajah dikelola langsung oleh Departemen TMI (Tarbiyah al-Mu'allimin al-Islamiyah), tanpa struktur internal khusus di jenjang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan beasiswa merupakan bagian integral dari sistem pendidikan terpadu yang dijalankan oleh lembaga induk pesantren, yang mengedepankan nilai keikhlasan, keberlanjutan, dan integrasi antara aspek akademik dan keagamaan.

- 1) Macam-macam bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa
 - a) Gratis Biaya SPP Bulanan selama 1 semester
 - b) Sertifikat
- 2) Mekanisme penyaluran program beasiswa
 - a) Pihak lembaga pendidikan mengirimkan data ke TU keuangan
 - b) Secara otomatis tidak ada tagihan SPP bulanan
- 3) Syarat dan ketentuan untuk menerima program beasiswa, Syarat dan ketentuannya hanya satu yaitu, Nilai diatas Rata-rata yaitu 86,00
- 4) Peraih Beasiswa Akademik Sekolah SMP Tahun Ajaran 2021-2022, Peraih beasiswa akademik di sekolah SMP saat ini belum ada, tetapi guru pengajar terus berusaha mendidik peserta didiknya supaya dapat berprestasi.

Beasiswa sekolah MTs juga sangat membutuhkan kinerja guru dalam penyaluran beasiswa karena santripun harus mendapatkan haknya, kalau kita berbicara hak dan kewajiban maka sebenarnya santri mendapatkan haknya dari seorang guru dalam penyampaian materinya ketika santri ini mendapatkan materi banyak otomatis kualitas bertambah, maka dapat disimpulkan dalam hal ini penunjangnya adalah guru, bagaimana guru ini bisa menyalurkan ilmu kepada peserta didik sebanyak mungkin, nanti peserta didik akan menerima dan mendapatkan kualitas ilmu pengetahuan yang banyak dan akan menunjang kepada program beasiswa. Kalau tidak ada dukungan dari guru dan aspek lainnya maka peserta didik sulit untuk meraih beasiswa.

- 1) Macam-macam bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa
 - a) Gratis Biaya SPP Bulanan selama 1 Semester
 - b) Sertifikat
- 2) Mekanisme penyaluran program beasiswa
 - a) Pihak lembaga pendidikan mengirimkan data ke TU keuangan
 - b) Secara otomatis tidak ada tagihan SPP bulanan
- 3) Syarat dan ketentuan untuk menerima program beasiswa, Syarat dan ketentuannya hanya satu yaitu, Nilai diatas Rata-rata yaitu 86,00
- 4) Peraih Beasiswa Akademik Sekolah MTs Tahun Ajaran 2021-2022, Pada tahun ini hanya ada satu peserta didik dari sekolah MTs yang mendapat beasiswa, Atas nama Fiani Syarifa kelas 1H MTs dengan nilai rata-rata 86,52. Diraih ketika ujian semester genap 2022.

- 1) Beasiswa sekolah MA akan sangat terbantu programnya ketika guru ikut mendukungnya, Salah satunya dalam pemberian materi maupun motivasi, Wali kelas dengan program muwajjah atau pertemuan belajar kelompok setiap malamnya kemudian guru master adalah menjadi tonggak dalam materi-materi yang diampu oleh guru-guru pengajar dikelas tersebut semakin mumpuni. Kemudian seperti halnya lembaga SMP Program beasiswa di sekolah MA juga langsung dinaungi oleh Departemen TMI. Macam-macam bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa
 - a) Gratis biaya SPP Bulanan selama 1 Semester
 - b) Sertifikat
- 2) Mekanisme penyaluran program beasiswa
 - a) Pihak lembaga pendidikan mengirimkan data ke TU keuangan
 - b) Secara otomatis tidak ada tagihan SPP bulanan

- 3) Syarat dan ketentuan untuk menerima program beasiswa
 - a) Nilai rata-rata diatas 90,00 (Intensif)
 - b) Nilai rata-rata diatas 86,00 (MA)
 - c) Nilai rata-rata diatas 85,00 (Niha'i)
- 4) Peraih Beasiswa Akademik Sekolah MA Tahun Ajaran 2021-2022
 - a) Revo Fariz Al-Kabir kelas 6A MA dengan nilai rata-rata 85,73 pada ujian niha'i 2022
 - b) Mufida Ulfa kelas 4E MA dengan nilai rata-rata 89,42 pada ujian semester genap 2022
 - c) Firdausya kelas 5D MA dengan nilai rata-rata 88,05 pada ujian semester genap 2022

Dalam implementasi beasiswa sekolah SMK bisa dengan cara publikasi/sosialisasi, koordinasi, organisasi, relasi dan lain sebagainya. Guna memperlancar proses penyaluran program beasiswa diadakannya struktur, tujuannya agar dengan program segala kinerja akan bisa terukur. Tetapi dalam intern sekolah tidak ada karena sudah dinaungi langsung oleh Departemen TMI.

- 1) Macam-macam bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa
 - a) Gratis biaya SPP Bulanan selama 1 Semester
 - b) Sertifikat
- 2) Mekanisme penyaluran program beasiswa
 - a) Pihak lembaga pendidikan mengirimkan data ke TU keuangan
 - b) Secara otomatis tidak ada tagihan SPP bulanan
- 3) Syarat dan ketentuan untuk menerima program beasiswa
 - a) Nilai rata-rata diatas 86,00 (SMK)
 - b) Nilai rata-rata diatas 85,00 (Niha'i)
- 4) Peraih Beasiswa Akademik Sekolah SMK Tahun Ajaran 2021-2022, Pada tahun ini hanya ada satu peserta didik dari sekolah SMK yang mendapat beasiswa, Atas nama Nuarisma kelas 6B SMK dengan nilai rata-rata 85,07 diraih ketika ujian niha'i 2022.

Peraih Beasiswa Akademik Sekolah SMK Tahun Ajaran 2021-2022, Pada tahun ini hanya ada satu peserta didik dari sekolah SMK yang mendapat beasiswa, Atas nama Nuarisma kelas 6B SMK dengan nilai rata-rata 85,07 diraih ketika ujian niha'i 2022.

Beasiswa yang terakhir yaitu Thulabul Minha dan Beasiswa Program Tahfizh yang keduanya dibawa tanggung jawab Divisi pengkaderan. Dalam Implementasi demi mencetak generasi yang terbaik, Divisi Pengkaderan telah menyiapkan rangkaian kegiatan khusus progam kader yang pada intinya anak-anak beasiswa ini akan dijadikan penerus, maka di ajarkan kepada mereka soft skill dan hard skill contohnya, Public speaking, Tadrib imamah, Penugasan dll. Nama-nama guru yang ikut dalam program beasiswa pengkaderan: Ust Prasda, Ust Kholid Naufal, Ust M Rum Royan, Usth Nur Ajizah, Usth Lailatul Fitria, Usth Nurul Holifah.

- 1) Peserta Didik Thulabul Minha
 - a) Macam-macam bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa.
 - Gratis SPP bulanan
 - Gratis dana pangkal
 - Gratis biaya gedung
 - Gratis uang kegiatan
 - Gratis biaya makan
 - Gratis biaya kesehatan
 - Gratis biaya pengembangan diri
 - Gratis kursus kejuruan
 - Jaminan kerja setelah lulus
 - Lulus hafizh Al-qur'an

- b) Mekanisme penyaluran program beasiswa
 - Pihak divisi pengkaderan mengirimkan data ke TU keuangan
 - Secara otomatis tidak ada tagihan SPP bulanan
 - c) Perjanjian dan kewajiban bagi penerima beasiswa
 - Mentaati tata tertib yang ditetapkan oleh Yayasan, Pimpinan pesantren, Guru-guru beserta para staffnya.
 - Pada masa liburan semester dan Idul fitri, Aktif bertugas (Mukim dipesantren/tidak libur).
 - Setelah menyelesaikan pendidikan, Wajib mengabdikan selama 5 tahun.
 - d) Syarat dan ketentuan untuk menerima program beasiswa
 - Lulusan MI/SD
 - Lulusan SMP/MTs
 - Lancar baca Al-qur'an
 - Lulus tes pendaftaran
- 2) Peserta Didik Beasiswa Program Tahfizh
- a) Macam-macam bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa
 - Gratis biaya pendidikan/SPP
 - Gratis biaya asrama
 - Gratis kesehatan
 - Gratis biaya pengembangan diri
 - Lulus hafizh Al-qur'an
 - b) Mekanisme penyaluran program beasiswa
 - Otomatis Pihak lembaga pendidikan mengirimkan data ke TU keuangan
 - Secara otomatis tidak ada tagihan SPP bulanan
 - c) Perjanjian dan kewajiban bagi penerima beasiswa
 - Mentaati tata tertib yang ditetapkan oleh Yayasan, Pimpinan pesantren, Guru-guru beserta para staffnya.
 - Menghafal Al-qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan:

Kelas 1 MTs	: 5 Juz
Kelas 2 MTs	: 6 Juz
Kelas 3 MTs	: 5 Juz
Kelas 4 MA	: 7 Juz
Kelas 5 MA	: 7 Juz
Kelas 6 MA	: Mengulang hafalan minimal 2x khatam

Apabila tidak mencapai target yang sudah ditentukan, Maka akan dikenakan sanksi, Yaitu:

 - Jika tidak mencapai target maka akan diberhentikan sekolah selama 1 tahun hingga mencapai target hafalan.
 - Jika berhenti sebelum lulus kelas 6 MA dan belum menyelesaikan 2x khatam hafalan, Maka wajib mengganti semua biaya di pesantren.
 - d) Syarat dan ketentuan untuk menerima program beasiswa
 - Mengisi formulir pendaftaran
 - Mengikuti tes tahap dasar
 - Mengikuti tes ujian beasiswa tahfizh selama 3 hari. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Bagi pendaftar kelas 1 MTs :

 - Diperbolehkan tidak memiliki hafalan sama sekali
 - Menghafal Al-qur'an 1 halaman perhari selama 3 hari (Surat dan ayat ditentukan oleh panitia)

Bagi pendaftar selain kelas 1 MTs :

Harus memiliki hafalan sesuai target yang ditentukan

Kelas 2	: 5 Juz
Kelas 3	: 11 Juz

Kelas Intensif	: 16 Juz
Kelas 4	: 16 Juz
Kelas 5	: 23 Juz

3. Dampak Positif Implementasi Program Beasiswa Sekolah

Program beasiswa yang diimplementasikan di lingkungan Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining memberikan dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan. Salah satu dampak utama yang dirasakan adalah respons positif dari pihak orang tua atau wali peserta didik penerima beasiswa. Mereka mengungkapkan rasa syukur atas bantuan biaya pendidikan yang diterima, mengingat beasiswa tersebut sangat meringankan beban ekonomi keluarga. Selain itu, para orang tua merasa bangga dan diapresiasi, karena pencapaian anak mereka mendapat pengakuan melalui program beasiswa—hal yang kerap kali tidak mereka duga sebelumnya. Terlebih lagi, bagi orang tua siswa jenjang SMK, adanya peluang untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menjadi nilai tambah yang signifikan, karena selain memperoleh akses pendidikan, anak mereka juga memiliki prospek keberlanjutan karier.

Di sisi lain, pihak Tata Usaha (TU) bagian keuangan juga menyambut positif pelaksanaan program ini. Mereka tidak merasa terbebani oleh pembebasan biaya bulanan bagi peserta didik penerima beasiswa, justru menganggapnya sebagai bentuk syukur karena banyak peserta didik menunjukkan prestasi yang membanggakan. Program ini sejalan dengan visi para pendiri (muwakif) pesantren yang telah merancang skema beasiswa sejak awal. Menurut prinsip yang dirumuskan oleh para muwakif, satu santri idealnya memperoleh dukungan beasiswa yang berasal dari kontribusi sepuluh orang donatur atau pihak terkait. Dengan demikian, secara struktural dan finansial, program ini tidak menimbulkan kendala berarti, karena telah diperhitungkan secara matang sejak perintisan pesantren. Dana yang tersedia telah dirancang untuk mendukung keberlangsungan pendidikan bagi santri yang membutuhkan (lihat: Wakif, dalam wawancara, 2024).

Dari perspektif peserta didik, kehadiran program beasiswa memberikan dampak motivasional yang cukup kuat. Penerima beasiswa umumnya menunjukkan semangat belajar yang meningkat dan menjadi teladan di lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, keberhasilan mereka mendapatkan beasiswa bahkan menjadi viral atau perbincangan luas di kalangan siswa lain, yang pada gilirannya menumbuhkan budaya kompetitif yang sehat. Banyak peserta didik yang kemudian menjadikan penerima beasiswa sebagai inspirasi untuk berusaha mengikuti jejak mereka, sehingga tercipta iklim pendidikan yang mendorong siswa untuk saling berlomba dalam kebaikan dan pencapaian akademik. Dengan demikian, program beasiswa tidak hanya berperan sebagai bantuan finansial semata, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam misi mencerdaskan kehidupan bangsa (Sugiyono, 2019).

Secara keseluruhan, beasiswa tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dan keluarganya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sistem administratif sekolah serta mendukung kebijakan lembaga dalam menyediakan layanan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Program ini membuktikan bahwa intervensi yang tepat dalam bentuk beasiswa mampu mendorong pencapaian mutu pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Secara umum, program beasiswa yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor ditujukan untuk dua kelompok utama penerima manfaat, yaitu santri dari kalangan dhuafa dan peserta didik yang menunjukkan prestasi akademik maupun non-akademik yang unggul. Terdapat beberapa jenis beasiswa yang diimplementasikan, di antaranya beasiswa pendidikan pada jenjang SMP, MTs, MA, dan SMK, serta Beasiswa Tholabul Minha dan Beasiswa Program Tahfizh. Masing-

masing program tersebut dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan serta tujuan pendidikan spesifik dari setiap jenjang dan kategori peserta didik.

Dalam hal pelaksanaannya, seluruh program beasiswa tersebut merupakan bagian dari kebijakan internal lembaga dan tidak bergantung pada pendanaan eksternal. Artinya, program ini dibiayai secara mandiri oleh pesantren tanpa adanya keterlibatan atau pengawasan langsung dari pihak luar. Hal ini menandakan kuatnya komitmen institusi dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berbasis kemandirian lembaga.

Penyaluran program beasiswa tersebut memberikan dampak positif yang cukup signifikan. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah dukungan moril maupun emosional dari keluarga peserta didik penerima beasiswa. Mereka merasa sangat terbantu, khususnya dalam hal beban finansial pendidikan anak, serta mengapresiasi adanya pengakuan terhadap prestasi dan kondisi ekonomi keluarga mereka. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa keberadaan program ini merupakan bagian dari realisasi visi ideal para muwakif atau pendiri Pondok Pesantren Darunnajah, yang sejak awal telah mencita-citakan agar sebagian besar santri yang menempuh pendidikan di lembaga ini dapat memperoleh bantuan pembiayaan pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Agustino, Leo. (2016). *Dasar-dasar kebijakan publi*. Bandung.
- Ahira, Anne. (2017). *Beasiswa Arti Tujuan dan Syaratnya*.
- Arikunto, Suharsimi & Safrudin Abdul Jabar, Cepi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Soebagio. (2000). *Pengertian Sekolah*.
- Buku PPSP "Panduan Penyusunan Dokumen Perencanaan Strategis Sanitasi Sekolah".
- Fuji Astuti, Novi. (2021). *Jurnal Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli*.
- Haris Qodir, Abdul & Alimin & Irfanul Islam. (2022). *Khutbatul 'arsy*. Jakarta: Yayasan Darunnajah.
- Idi, Abdullah. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Marlina, Ineu. (2014). *Beasiswa Cara Melanjutkan Pendidikan*. Garut.
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*". Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murniasih, Erny. (2008), *Winning a Scholarship*. Jakarta : Gagas Media.
- Mustafa Yaqub, Ali. (2001). *Islam Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Purwanto Agus, Erwan dan Ratih Sulistyastuti, Dyah. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Soedijarto. (2000). Pendidikan Nasional sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara dan Bangsa. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutojo. (2015). Good Corporate Governance. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Tachjan. (2006). Implementasi Kebijakan Publik.
- Tahir, Arifin. (2014). Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Bandung: Alvabeta.
- Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- Xo, Sugy. (2022). Pengertian Program. Artikel: Informase.com.
- Yusuf Tayibnapis, Farida. (2000). Evaluasi Program. Jakarta: Aneka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. (2001). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.